

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “ Kajian Upacara Jamasan Tombak Kyai Upas dalam Prosesi Sarana Mulya di Kabupaten Tulungagung” , yang ditulis oleh Moch. Zahrul Rismana, NIM 12209173044, Jurusan Tradris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pembimbing Dita Hendriani, M.A.

Kata Kunci: Makna, Jamasan Tombak Kyai Upas, Tujuan

Penelitian ini membahas tentang salah satu kegiatan kebudayaan turun temurun di Kabupaten Tulungagung, yang dikenal dengan Tradisi Jamasan Tombak Kyai Upas pada bulan Suro. Pada dasarnya setiap upacara adat ada makna yang terkandung didalamnya. Makna tersebut dapat mempengaruhi dan menjadikan tradisi ini dapat terus hidup di dalam masyarakat. Jamasan Tombak Kyai Upas ialah tradisi mencuci pusaka berupa Tombak yang panjangnya bilah sekitar 35 cm dengan ditopang landhean (kayu pegangannya) sepanjang 4 meter. Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan mengenai bagaimana prosesi Jamasan Tombak Kyai Upas, apa makna apa saja yang terkandung dalam prosesi Jamasan Tombak Kyai Upas ini, apa makna sarana mulya pada Jamasan Tombak Kyai Upas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Juru Kunci Tombak Kyai Upas. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini: (1) prosesi jamasan Tombak Kyai Upas yang dilaksanakan pada bulan Suro tanggal 10 dan diambil hari jumat ini diawali dengan pembuka nya arak-arakan yang terdiri dari reog kendang, prajurit, dayang, pembawa banyu sanga, penyerahan banyu sanga yang dilanjutkan pengambilan Pusaka Kyai Upas didalam Kanjengan dengan di iringi bacaan yasin dan tahlil. Pembacaan yasin tahlil tidak terputus hingga jamasan tombak Kyai Upas selesai. (2) makna dari prosesi jamasan Tombak Kyai Upas ini ialah bisa mendapatkan keberkahan dan ketentraman hati bagi yang melaksanakan jamasan dan masyarakat yang datang dalam jamasan tersebut Air bekas jamasan dipercaya sebagai perantara dari Allah SWT dapat menyembuhkan orang yang sakit dan bila membasuhkan ke muka dipercayai menjadikan wajah awet muda. (3) makna dalam prosesi sarana mulya adalah sebagai syarat wajib yang harus ada apabila jamasan dilaksanakan. Sarana mulya terdiri dari banyu nawa tirta atau banyu sanga yang diambil dari 9 sumber mata air, ayam sapta yang berarti ayam 7 jenis diingkung, dan selanjutnya adalah sesajen dan umburappe untuk penghormatan kepada leluhur. (4) tujuan dari prosesi Jamasan Tombak Kyai Upas ini diperuntukan untuk keselamat dan kesejahteraan.

ABSTRACT

Thesis with the title "Study of the Jamasan Spear of Kyai Upas in the Procession of the Mulya Means in Tulungagung Regency", written by Moch. Zahrul Rismana, NIM 12209173044, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Tulungagung State Islamic Institute. Supervisor Dita Hendriani, M.A.

Keywords: Meaning, Jamasan Kyai Upas Spear, Purpose

This study discusses one of the hereditary cultural activities in Tulungagung Regency, which is known as the Jamasan Tombak Kyai Upas Tradition in the month of Suro. Basically every traditional ceremony has a meaning contained in it. This meaning can influence and make this tradition able to continue to live in society. Jamasan Spear Kyai Upas is a tradition of washing heirlooms in the form of a spear with a blade length of about 35 cm supported by a 4 meter long landhean (wooden handle). In this study, the author wants to describe how the procession of Jamasan Tombak Kyai Upas is, what are the meanings contained in the procession of Jamasan Tombak Kyai Upas, what is the meaning of means of mulya in Jamasan Tombak Kyai Upas. This research is a descriptive field research. The subject in this study was the Key to the Spear of Kyai Upas. The approach taken is a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation.

The results of this study: (1) the procession of the Jamasan Spear Kyai Upas which was held in the month of Suro on the 10th and was taken this Friday, starting with the opening of the procession consisting of reog drums, soldiers, ladies-in-waiting, banyu sanga carriers, the handover of banyu sanga which continued taking the heirloom of Kyai Upas in Kanjengan accompanied by reading yasin and tahlil. Yasin tahlil reading is not interrupted until the time of Kyai Upas' spear is finished. (2) the meaning of the procession of the Spear of Kyai Upas is to be able to get blessings and peace of mind for those who carry out the jamasan and the people who come in the jamasan. The water of the former jamasan is believed to be an intermediary from Allah SWT can heal sick people and when washing the face it is believed to make youthful face. (3) the meaning in the mulya facility procession is as a mandatory requirement that must exist when jamasan is carried out. The mulya ingredients consist of banyu nawa tirta or banyu sanga taken from 9 springs, ayam sapta which means 7 types of di ingkung chicken, and then offerings and umburappe to honor the ancestors. (4) the purpose of the Jamasan Spear Kyai Upas procession is for safety and welfare.